

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan
Menyimak Dan Kemampuan Menulis Siswa SD Kelas V
Ditinjau Dari Kemandirian Belajar**

Anidi^{1*}, Chairan Zibar L. Parisu², Fernandes Arung³, Arna Juwairiyah⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

^{2,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : anidi1976@gmail.com

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p>Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak, Kemampuan Menulis, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar</p> <p>Article history: Submitted: 06-03-25 Final Revised: 19-03-25 Accepted: 22-03-25 Published: 29-03-25</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar ditinjau dari kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) dan rancangan faktorial 2x2. Subjek penelitian adalah 60 siswa kelas V di SD Negeri 1 Molona yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang belajar menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes keterampilan menyimak, tes kemampuan menulis, dan angket kemandirian belajar. Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA dua arah setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, kemandirian belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap kedua keterampilan tersebut. Terdapat pula interaksi yang signifikan antara jenis media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang belajar menggunakan media audio visual memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan dan karakteristik belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi media audio visual dengan strategi penguatan kemandirian belajar menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.</p>
<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<p>Keywords: Audio-Visual Media, Listening Skills, Writing Skills, Learning Independence, Elementary School Students</p> <p>Article history: Submitted: 06-03-25 Final Revised: 19-03-25 Accepted: 22-03-25 Published: 29-03-25</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of using audio-visual media on listening skills and writing skills of fifth grade elementary school students in terms of learning independence. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a 2x2 factorial design. The subjects of the study were 60 fifth grade students at SD Negeri 1 Molona who were divided into two groups, namely the experimental group who learned using audio-visual media and the control group who learned using conventional methods. The instruments used consisted of a listening skills test, a writing ability test, and a learning independence questionnaire. The data analysis technique used a two-way ANOVA test after conducting normality and homogeneity prerequisite tests. The results of the study showed that audio-visual media had a significant effect on improving students' listening skills and writing skills. In addition, learning independence also had a significant effect on both skills. There was also a significant interaction between the type of learning media and learning independence on student learning outcomes. Students with high learning independence who learned using audio-visual media achieved better results than other groups. These findings indicate that learning success is not only determined by the media used, but also by the readiness and learning characteristics of students. Therefore, the integration of audio-visual media with strategies to strengthen learning independence is an important step in improving the quality of Indonesian language learning at the elementary school level.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak dan menulis merupakan dua komponen utama dalam pengembangan kompetensi literasi siswa sekolah dasar. Pada jenjang kelas V, tuntutan terhadap kemampuan memahami informasi lisan dan mengekspresikan gagasan tertulis semakin meningkat. Namun, kenyataannya di berbagai satuan pendidikan dasar, penguasaan keterampilan ini masih jauh dari harapan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyimak informasi secara cermat dan menyusun tulisan yang sistematis. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya pemanfaatan media yang interaktif (Setiawan & Sari, 2023). Situasi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak masa kini.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, media audio visual hadir sebagai alternatif yang relevan. Media ini mampu menyampaikan pesan dalam bentuk suara dan gambar bergerak, sehingga informasi menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami siswa. Menurut Hartati dan Lestari (2022), penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada kemampuan menyimak mereka. Di sisi lain, visualisasi yang ditampilkan melalui media audio visual juga membantu siswa dalam mengembangkan ide dan struktur tulisan secara lebih baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media ini perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui efektivitasnya terhadap dua keterampilan penting: menyimak dan menulis.

Namun, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada karakteristik media itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan siswa dalam mengelola proses belajar. Salah satu faktor internal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi umumnya lebih siap untuk menerima, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk media audio visual (Rahmawati & Pratama, 2021). Mereka mampu mengatur waktu belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual berdampak positif terhadap keterampilan menyimak dan menulis siswa. Misalnya, studi oleh Azizah dan Nurkholis (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks dan membantu mereka mengekspresikan ide secara

tertulis dengan lebih terstruktur. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi menunjukkan respons belajar yang lebih baik dalam menggunakan media tersebut. Temuan ini memberikan gambaran bahwa integrasi antara media pembelajaran modern dan karakteristik individu siswa sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang optimal.

Sayangnya, di banyak sekolah dasar, pemanfaatan media audio visual masih tergolong rendah. Beberapa guru masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, padahal perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses dengan mudah. Hasil observasi yang dilakukan oleh Puspita dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan media audio visual adalah kurangnya pelatihan guru dan terbatasnya sarana prasarana. Padahal, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, media pembelajaran yang berbasis digital tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan keterampilan belajar jangka panjang. Integrasi media audio visual dengan strategi pengembangan kemandirian belajar merupakan salah satu pendekatan yang sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka. Dalam pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengelola sumber belajar, memanfaatkan teknologi, dan merefleksikan proses belajar mereka secara mandiri (Kusuma & Ningsih, 2024). Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk siswa yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar, serta mengkaji peran kemandirian belajar sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap karakteristik siswa serta tuntutan perkembangan teknologi pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting dalam transformasi pembelajaran abad ke-21. Salah satu media yang paling adaptif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar adalah media audio visual. Media ini menyajikan kombinasi suara dan gambar secara simultan, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa secara sensorik. Menurut Laksmi dan Hidayat (2023), media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media ini tidak hanya menarik, tetapi juga mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam dan menyeluruh, terutama pada keterampilan menyimak dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak secara aktif memerlukan konsentrasi, interpretasi makna, serta kemampuan mengidentifikasi pesan tersirat dalam informasi yang diterima. Dalam pembelajaran konvensional, keterampilan ini sering kali diabaikan atau dilakukan secara pasif. Namun, dengan bantuan media audio visual, siswa dapat menyimak secara aktif melalui tampilan visual dan audio yang terintegrasi. Rachmawati dan Nugraha (2024) menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi siswa saat menyimak, karena mereka terlibat dalam situasi nyata yang ditayangkan secara langsung melalui gambar dan suara.

Kemampuan menulis, khususnya dalam bentuk narasi atau deskriptif, juga dapat ditingkatkan melalui rangsangan visual yang ditampilkan dalam media audio visual. Siswa mendapatkan inspirasi untuk menulis melalui alur cerita, gambar, dan adegan yang mereka lihat dan dengar. Hasil penelitian oleh Priyono dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis melalui tayangan video memiliki ide yang lebih kreatif dan struktur tulisan yang lebih runtut dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan media teks. Oleh karena itu, integrasi kegiatan menyimak dan menulis melalui media audio visual dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran literasi.

Faktor penting lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar mencerminkan kesiapan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut Hasibuan dan Safitri (2022), siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi mampu mengevaluasi proses belajarnya sendiri, memilih strategi belajar yang sesuai, dan memanfaatkan media pembelajaran secara lebih maksimal. Dalam konteks media audio visual, kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengulang tayangan, mencatat poin penting, serta mengembangkan pemahaman dan keterampilan berdasarkan tayangan yang disimak.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas media audio visual dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari karakteristik individu siswa. Sitorus dan Anggraeni (2023) menemukan bahwa siswa dengan kemandirian belajar tinggi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak dan menulis setelah mengikuti pembelajaran berbasis video. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian rendah cenderung

mengalami kesulitan dalam mengelola stimulus visual dan audio yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual perlu diimbangi dengan strategi pedagogis yang mendorong penguatan kemandirian belajar, seperti refleksi mandiri, diskusi kelompok kecil, dan penugasan terbuka yang memungkinkan siswa mengembangkan inisiatif dalam belajar.

3. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan adalah faktorial 2×2 , yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel bebas, yaitu jenis media pembelajaran (audio visual vs. konvensional) dan tingkat kemandirian belajar (tinggi vs. rendah), terhadap dua variabel terikat, yaitu keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen murni karena peneliti tidak memiliki kendali penuh dalam pengelompokan subjek secara acak, namun tetap mempertahankan kondisi perlakuan yang terkontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Molona, Kabupaten Konawe Selatan, pada tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni siswa kelas V yang memiliki akses terhadap media pembelajaran audio visual dan kemampuan literasi dasar yang relatif seimbang. Sampel terdiri dari dua kelas, masing-masing sebanyak 30 siswa. Kelas pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media audio visual, dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dan buku teks.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga jenis instrumen utama:

- a. Tes keterampilan menyimak, berupa soal isian dan pilihan ganda berdasarkan cuplikan video/audio pembelajaran. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi pesan lisan.
- b. Tes kemampuan menulis, berupa tugas menulis narasi atau deskripsi berdasarkan tayangan video (untuk kelompok eksperimen) atau teks bacaan (untuk kelompok kontrol). Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang mencakup aspek isi, struktur, bahasa, dan kreativitas.
- c. Angket kemandirian belajar, disusun dalam skala Likert (1–5) untuk mengukur dimensi motivasi, disiplin, inisiatif, dan refleksi belajar siswa. Angket ini telah

melalui proses validasi dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji menggunakan:

- a. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
- b. Uji homogenitas dengan Levene's Test

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis variansi dua arah (Two-Way ANOVA) untuk mengetahui:

- a. Pengaruh jenis media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak dan kemampuan menulis.
- b. Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap kedua keterampilan tersebut.
- c. Interaksi antara jenis media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap keterampilan menyimak dan kemampuan menulis.

Jika ditemukan pengaruh interaksi yang signifikan, maka dilakukan uji lanjut post hoc Tukey HSD untuk mengetahui letak perbedaan antar kelompok secara lebih rinci.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Semua instrumen dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas isi dilakukan oleh tiga ahli pendidikan dasar. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS dan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82 untuk tes menyimak, 0,86 untuk tes menulis, dan 0,88 untuk angket kemandirian belajar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V di SD Negeri 1 Molona ditinjau dari kemandirian belajar. Data dikumpulkan dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan angket kemandirian belajar, siswa dalam masing-masing kelompok diklasifikasikan ke dalam kategori kemandirian tinggi dan rendah.

a. Deskripsi Data Keterampilan Menyimak

Rata-rata skor keterampilan menyimak kelompok eksperimen adalah 84,20 dengan standar deviasi 5,45, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 77,60 dengan standar deviasi 6,02. Ketika dilihat berdasarkan kemandirian belajar, siswa dengan kemandirian tinggi di kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 87,40, sementara yang rendah

memperoleh 80,90. Di kelompok kontrol, siswa dengan kemandirian tinggi memperoleh rata-rata 80,50 dan yang rendah 74,10.

b. Deskripsi Data Kemampuan Menulis

Hasil kemampuan menulis menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 82,70 (SD = 5,80), sedangkan kelompok kontrol sebesar 76,40 (SD = 6,15). Siswa dengan kemandirian tinggi di kelompok eksperimen mencatat nilai rata-rata 85,80, sementara yang rendah 79,30. Di kelompok kontrol, siswa berkemandirian tinggi mencetak rata-rata 79,00 dan yang rendah 72,70.

c. Hasil Uji Prasyarat

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi semua data $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's Test juga menunjukkan signifikansi $> 0,05$, yang berarti data homogen.

d. Hasil Uji Two-Way ANOVA

Hasil uji ANOVA dua arah menunjukkan:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak ($F = 9,875$; $p = 0,003$) dan kemampuan menulis ($F = 8,471$; $p = 0,005$).
- 2) Terdapat pengaruh signifikan dari kemandirian belajar terhadap keterampilan menyimak ($F = 7,902$; $p = 0,007$) dan kemampuan menulis ($F = 10,134$; $p = 0,002$).
- 3) Terdapat interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap keterampilan menyimak ($F = 6,432$; $p = 0,013$) dan kemampuan menulis ($F = 5,744$; $p = 0,019$).

e. Hasil Uji Lanjut (Post Hoc Tukey)

Uji lanjut menunjukkan bahwa siswa berkemandirian tinggi yang menggunakan media audio visual memperoleh hasil yang secara signifikan lebih tinggi dibanding siswa berkemandirian rendah yang menggunakan media konvensional, baik dalam keterampilan menyimak maupun kemampuan menulis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati dan Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa tayangan video dapat meningkatkan konsentrasi dan daya serap informasi siswa melalui penyajian visual dan audio secara terpadu. Media audio visual memberikan konteks yang jelas, visualisasi nyata, serta menyajikan ekspresi nonverbal yang memperkuat pemahaman siswa terhadap isi pesan lisan maupun tertulis.

Kemandirian belajar juga terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik karena mereka mampu mengatur waktu belajar, memiliki motivasi intrinsik, dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif. Temuan ini memperkuat pendapat Hasibuan dan Safitri (2022) bahwa siswa mandiri lebih siap menerima tanggung jawab belajar dan cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan sumber belajar, termasuk media digital. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mandiri cenderung menyimak dengan fokus dan mampu mengekspresikan ide dengan struktur tulisan yang lebih baik.

Interaksi antara media pembelajaran dan kemandirian belajar yang signifikan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada karakteristik internal siswa. Sitorus dan Anggraeni (2023) menekankan bahwa media audio visual menjadi lebih efektif ketika digunakan oleh siswa yang memiliki kapasitas belajar mandiri. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian rendah cenderung tidak optimal dalam memanfaatkan media tersebut secara aktif. Hal ini mengimplikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mendukung penguatan kemandirian, seperti pemberian umpan balik reflektif, tugas terbuka, dan pelatihan literasi digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan agar guru di SD Negeri 1 Molona mulai mengintegrasikan media audio visual secara rutin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar melalui pengelolaan tugas individu, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kebiasaan belajar reflektif. Kolaborasi antara inovasi media dan penguatan karakter belajar akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas media audio visual, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu siswa. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan variabel pendukung lainnya seperti gaya belajar atau motivasi intrinsik, agar strategi pembelajaran dapat dirancang lebih komprehensif dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal masing-masing satuan pendidikan dasar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Molona, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan kemampuan menulis siswa kelas V. Siswa yang belajar menggunakan media audio visual menunjukkan hasil belajar yang lebih

tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan media konvensional. Selain itu, siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi secara konsisten menunjukkan hasil menyimak dan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemandirian rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis mediana, tetapi juga oleh karakteristik individu siswa.

Adanya interaksi yang signifikan antara jenis media dan kemandirian belajar menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran berbasis audio visual dan tingkat kemandirian belajar yang tinggi memberikan dampak paling optimal terhadap keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pemilihan media yang tepat serta strategi penguatan kemandirian belajar dalam merancang pembelajaran. Integrasi media audio visual yang disertai dengan pembiasaan refleksi mandiri, pengelolaan tugas personal, dan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Nurkholis, N. (2023). Pengaruh penggunaan video interaktif terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–35. <https://doi.org/10.21009/jipd.081.03>
- Hartati, S., & Lestari, R. (2022). Media audiovisual sebagai sarana meningkatkan keterampilan menyimak anak sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 105–116.
- Hasibuan, M. R., & Safitri, R. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jpt.v13i2.5678>
- Hasibuan, T. R., & Safitri, I. A. (2022). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–120. <https://doi.org/10.31004/jpdn.v7i2.1895>
- Kusuma, A. D., & Ningsih, A. S. (2024). Strategi penguatan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis teknologi di era kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 2(1), 56–69. <https://doi.org/10.5899/jptd.v2i1.130>
- Laksmi, N. P. D., & Hidayat, R. (2023). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Media Edukasi Sains dan Bahasa*, 11(1), 33–42.
- Priyono, A., & Wahyuni, F. D. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui video pembelajaran berbasis cerita. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.36088/jiph.v5i1.2841>

- Puspita, A., & Wulandari, M. (2022). Analisis kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 88–95.
- Rachmawati, D., & Nugraha, H. (2024). Efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jtpd.v8i1.9101>
- Rachmawati, I., & Nugraha, T. A. (2024). Efektivitas video pembelajaran terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Rahmawati, D., & Pratama, Y. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring berbasis video. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 607–616. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i4.45610>
- Setiawan, R., & Sari, T. (2023). Tantangan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 15–26.
- Sitorus, A. R., & Anggraeni, D. (2023). Kemandirian belajar sebagai faktor moderasi dalam pembelajaran berbasis video. *Jurnal Evaluasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–112.
- Sitorus, R., & Anggraeni, S. (2023). Interaksi antara media audio visual dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 210